

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam sebuah pendidikan dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengerti tentang kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Selain kaidah kebahasaan siswa juga lebih memahami tentang penggunaan bahasa serta tuturan langsung dan tidak langsung. Mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan seluk beluk tentang bahasa pada umumnya, tetapi juga tetapi juga tentang tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik. Bahasa digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, seperti pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang digunakan untuk berkomunikasi antar guru, siswa, dan semua warga sekolah. Dalam penggunaan bahasa masih banyak terjadi kesalahan dan hal tersebut sangat wajar terjadi. Ada 3 penyebab kesalahan seseorang dalam menggunakan bahasa, antara lain (a) terpengaruh oleh bahasa yang lebih dahulu dikuasai, (b) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap pemakaian bahasa yang dipakainya, (c) pengajaran bahasa yang kurang tepat (Setyawati, 2010: 15-16).

Secara linguistik kesalahan berbahasa diketahui dari pilihan kata, pemakaian jenis kalimat. Pertama, dalam pemakaian bahasa Indonesia terdapat kata-kata yang menunjukkan adanya kesantunan tinggi, sedang dan rendah. Untuk menunjukkan kesantunan tinggi penutur sebaiknya memilih kata-kata yang memiliki makna kesantunan tinggi. Demikian juga sebaliknya, untuk menunjukkan kesantunan sedang atau rendah penutur bisa memilih kata-kata yang menunjukkan kesantunan yang sesuai. Kedua, jenis kalimat pada umumnya memang menunjukkan referensi atau makna yang sesuai. Namun demikian, tidak selamanya seperti itu. Ada kalanya penutur menggunakan kalimat tanya, tetapi sebenarnya penutur ingin memberitahukan sesuatu kepada mitra tuturnya. Ketiga, pemakaian kalimat pasif untuk menghindari perintah secara langsung. Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan (berbahasa lisan), tetapi juga terdapat pada tulisan (bahasa tertulis).

Dalam dunia pendidikan menulis sangat penting. Menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Pada bahasa tulis unsur-unsur bahasa yang digunakan harus lengkap. Bila unsur-unsur bahasa yang digunakan tidak lengkap, ada kemungkinan informasi yang disampaikan tidak dapat dipahami secara tepat atau disebut sebagai kesalahan bahasa tertulis. Kesalahan bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Pemakaian bahasa juga perlu menaati kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada bahasa yang bersangkutan, baik secara sintaksis, morfologis, maupun secara fonologis. Secara sintaksis, setiap bahasa memiliki kaidah sintaksis tersendiri yang tidak dapat diabaikan oleh pemakai bahasa yang bersangkutan. Salah satu kaidah diantaranya adalah kaidah yang mengatur jenis kalimat tertentu, misalnya kalimat aktif dan kalimat pasif. Kesalahan dalam kalimat dapat ditemukan ketika seseorang berbahasa lisan maupun tulis, sebagaimana kita tahu kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh jeda panjang serta nada akhir yang naik dan turun apabila dalam kegiatan lisan (Ima, 2017: 245).

Penguasaan seseorang terhadap keterampilan berbahasa tentu berbeda-beda. Salah satu ketrampilan berbahasa yang tidak luput dari kesalahan adalah ketrampilan menulis. Pada kenyataannya, para pemakai bahasa pun sering kali tidak dapat menghindari kesalahan-kesalahan dalam menulis. Menulis merupakan proses penuangan ide, gagasan maupun perasaan yang melibatkan ketrampilan berbahasa lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran berbahasa pun tidak selalu berjalan dengan lancar. Salah satu pemicunya terkait dengan kemampuan menulis peserta didik. Para siswa dituntut untuk dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam hal menulis, baik dari segi ejaan, kosa kata, tanda baca, hingga struktur kalimat. Pada jenjang pendidikan bahkan mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, hingga Sekolah Menengah menjadikan kegiatan menulis sebagai kegiatan yang akan terus dikembangkan pada peserta didik. Hal ini dikarenakan menulis ialah salah satu ketrampilan yang harus senantiasa diasah. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa,

yang meliputi pengumpulan sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan evaluasi (Setyowati, 2013:15). Analisis kesalahan bahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti atau guru bahasa (Musmulyadi, 2016: 3). Menurut hasil penelitian Sari (2017), kesalahan berbahasa masih sering terjadi dalam penulisan karangan yang dilakukan oleh siswa, kesalahan tersebut meliputi kesalahan penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kesalahan berbahasa ada berbagai macam bidang, 1. kesalahan bidang morfologi, 2. kesalahan bidang semantik, 3. kesalahan bidang fonologi, dan 4. kesalahan bidang sintaksis. Kesalahan tersebut bisa kesalahan tulis atau kesalahan lisan. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Sebagai wujud dari hasil ketrampilan menulis siswa ialah dalam bentuk karangan. Melalui karangan yang dibuat oleh siswa sekaligus menjadi ajang untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis. Sebuah karangan juga harus memperhatikan kalimat-kalimat yang tersusun dengan baik, sehingga pembaca dapat memahami maksud yang ingin disampaikan penulis pada karangannya. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI sekolah menengah kejuruan adalah menulis teks eksplanasi yang tercantum dalam kurikulum 2013.

Menulis teks eksplanasi merupakan teori pokok yang harus diajarkan kepada siswa SMA/SMK, materi tersebut sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah kurang mendapatkan perhatian oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan minimnya kompetensi menulis, padahal pembelajaran menulis memiliki fungsi positif. Fungsi tersebut adalah untuk mengasah ketajaman berpikir dan melatih cara berpikir kreatif. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Salah satu kesalahan kebahasaan tulis yang masih dilakukan siswa adalah kesalahan sintaksis. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa

belum tercapai secara maksimal. beberapa penyebab kesalahan penulisan yang dilakukan oleh siswa, salah satu penyebabnya adalah penggunaan bahasa ibu dan hal tersebut mengakibatkan kesaahan pada bidang sintaksis (Setiawan, 2016:26).

Salah satu kesalahan bahasa tulis yang masih sering dilakukan oleh siswa adalah kesalahan bidang sintaksis. Alasan peneliti memfokuskan penelitian terhadap tataran sintaksis karena pada observasi awal, pada buku tugas siswa masih terdapat kesalahan penulisan pada bidang sintaksis. Siswa ataupun guru masih kurang memperhatikan bagaimana penulisan yang benar sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seperti dalam menjawab pertanyaan, penulisan siswa masih berantakan dalam membentuk sebuah kalimat, sehingga kalimat tersebut menjadi tidak jelas, ambigu, bahkan terdapat kata mubazir. Hal tersebut mengakibatkan pembaca tidak menangkap atau mengetahui makna dari tulisan siswa tersebut. Alasan peneliti memfokuskan penelitian terhadap tataran sintaksis karena melalui observasi awal pemahaman dan penguasaan struktur bahasa khususnya pemilihan kata (diksi), frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa tulis yang dimiliki siswa rata-rata belum benar. Selain itu juga adanya penggunaan kalimat yang ambigu dan kesalahan logika kalimat. Hal tersebut terjadi dikarenakan pertama, siswa belum terbiasa menulis. Kedua, siswa kesulitan dalam membuat kalimat dan memilih diksi yang tepat. Ketiga, siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya menjadi sebuah kalimat yang runtut. Keempat, kalimat yang ditulis siswa dalam memproduksi teks cenderung tidak efektif.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kompetensi menulis teks eksplanasi siswa SMK kelas XI?
2. Bagaimana kesalahan kalimat pada tataran sintaksis penulisan teks eksplanasi siswa SMK kelas XI?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kompetensi menulis teks eksplanasi siswa SMK kelas XI
2. Mendeskripsikan kesalahan kalimat pada tataran sintaksis penulisan teks eksplanasi siswa SMK kelas XI

**D. Manfaat**

1. Mengetahui kompetensi menulis teks eksplanasi siswa SMK kelas XI
2. Digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru selaku pembimbing dan fasilitator peserta didik dalam proses pembelajaran mengenai pentingnya penulisan teks eksplanasi menggunakan bahasa yang baik dan benar.